

**PERNGARUH RASIO NILAI PASAR DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2018**

Sukma Wijaya¹, Dian Purwandari², Sari Marliani³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan
Karawang.

Email: ¹ak16.sukmawijaya@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²dianpurwandari@ubpkarawang.ac.id
³Sari.marliani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Nilai Pasar dengan menggunakan *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* terhadap harga saham Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil variabel PER mempunyai nilai signifikan $0,051 > 0,05$ sehingga variabel PER positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE mempunyai nilai signifikan $0,000 > 0,05$ sehingga variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel independen mempunyai nilai $F_{hitung} 30,673 > F_{tabel} 3,11$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara simultan PER dan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Jenis penelitian berapakuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Kata Kunci : *Price earning ratio, return on equity, stock prices*

PENDAHULUAN

Pasar modal ialah segala sesuatu jenis untuk berinvestasi dimana pasar mempunyai karismatik menarik untuk para pemodal yang ingin menginvestasikan modal atau asetnya di pasar modal sebagai bentuk investasi untuk meraup keuntungan. Investasi yang menarik untuk meraup keuntungan yang besar tentunya adalah jenis investasi saham, dimana jika masyarakat atau investor dalam berinvestasi saham dengan modal besar tentunya ada kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang besar juga, tetapi dengan modal kecil sekalipun besar kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan cara memahami teknik laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan penuh kesabaran agar dapat

mengontrol emosinya sendiri dan senang belajar dalam menekuni investasi yang dipilihnya guna untuk meminimalisir kerugian yang diperoleh dari investasi

Melihat dari beberapa tahun terakhir, bisnis properti sebagai pengembang mengakui di tahun 2016 bisnis properti akan menjadi kebangkitan awal sekaligus membaik. “Minggu, 31 Januari 2016. Bahkan beliau sangat optimis melihat bahwa booming properti menanti pada 2018. Hasil kajian Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI) menyebut bahwa ada beberapa hal yang dapat membuat sektor properti bertumbuh pada 2016 diantaranya yaitu melalui kebijakan relaksasi pemerintah untuk sektor kredit properti melalui *loan to value* (LTV) yang berlaku efektif Juli 2015. Selain itu juga dengan kredit properti tumbuh 15% lebih tinggi dibanding tahun lalu, termasuk kredit konstruksi, real estate, dan kredit kepemilikan rumah atau apartemen. Serta rendahnya tingkat inflasi dan suku bunga (BI Rate) yang diperkirakan bakal turun, tentunya percepatan relasi pembangunan infrastruktur ikut membantu bangkitnya sektor properti”. (www.beritasatu.com).

Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil terhadap tiap-tiap variabel yang bisa mempengaruhi harga saham hasil tersebut menimbulkan jarak perbedaan. Sehingga penulis melakukan penelitian lanjutan dan berusaha mempelajari komponen-komponen yang diduga dapat mempengaruhi harga saham.

(Andini Nufus Aufa, 2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dengan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitiannya adalah *return on equity*, *earning per share* dan *price earning ratio*, sedangkan variabel *dependent* adalah harga saham. Hasil riset menampilkan bahwa kalau secara parsial *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham kemudian *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

(Yusrizal dan Juneris, 2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *return on equity*, *earning per share*, *price to earning ratio*, *debt to equity*, dan *operating profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan secara parsial *return on equity*, *price to earning ratio*, *debt to equity*, dan *operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *return on equity*, *earning per share*, *price to earning ratio*, *debt to equity*, dan *operating profit margin* (berpengaruh terhadap harga saham).

(Devi Anggreini, 2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *return on asset* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signalling

Menurut (Priliyastuti *et al*, 2017) dari yang di kemukakan oleh Gitman *et al* (2015:586) *Signalling Theory* ialah tindakan keuangan oleh manajemen yang diyakini mencerminkan pandangannya terhadap nilai saham perusahaan, umumnya pembiayaan hutang dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen meyakini sahamnya *undervalued* dan masalah saham dipandang sebagai sinyal negatif bahwa manajemen meyakini sahamnya *overvalued*.

Teori Agency

Menurut (Marvina *et al*., 2020) dalam penelitiannya dari yang di kemukakan oleh Fahmi (2014:19) *Theory agency* yakni dimana muncul sebuah kejadian perseroan yang muncul akibat perihal bagian pengelolaan manajemen menjadi pelaksana yang terbelang kian jauh seperti agen dan pemodal atau *owner* sebagaimana

principal menciptakan suatu kontrak kolaborasi ini bermakna kesepakatan-kesepakatan yang mendeskripsikan bahwa bagian pengelolaan pihak manajemen perseroan mau tak mau bekerja secara maksimal untuk membagikan kesenangan yang sebanyak-banyaknya seperti *profit* yang besar kepada pemodal.

Teori Akuntansi Keuangan

Menurut Mulyadi (2016:5) menyatakan bahwa akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan periodik yang umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba di tahan, dan laporan perubahan posisi keuangan. Karena laporan tersebut ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar, maka informasi yang disajikan di dalamnya bersifat ringkas dan mengenai perusahaan sebagai keseluruhan.

Pengertian Saham

Menurut Husnan (2015:25) Saham yakni selembat kertas untuk menyerahkan kelayakan kepada pemiliknya untuk mendapatkan porsi berawalan menciptakan peluang ataupun jaringan konfigurasi yang mempublikasikan surat berharga terbilang di setiap sekuritas-sekuritas yang bermula akan menanamkan dana untuk berinvestasi. Di dalam nya berisikan dengan berbagai macam keadaan yang mengizinkan para pemodal ataupun pemegang saham melakukan aksi berlandasan dengan hak-hak yang dimilikinya. Maka demikian memperoleh keterikatan mengenai saham yang mengutarakan bahwa saham diyakini bukti kepemilikan personal dimana perseroan yang telah di beli menjadi hak kepemilikan pemodal.

Menurut PSAK 42 No.11 tentang penyertaan saham merupakan surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Perusahaan efek merupakan perusahaan yang telah memperoleh izin dari BAPEPAM untuk melakukan satu atau lebih kegiatan usaha berikut seperti kegiatan sebagai perantara perdagangan efek, pinjaman emisi efek, manajer investasi, penasehat serta kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan oleh BAPEPAM.

Penilaian Saham

Menurut Parluhutan Situmorang (2010:2) ada beberapa nilai keuntungandalam investasi saham diantaranya :

1. *Dividen*

Dividen bisa digambarkan sebagai bentuk keuntungan atau *return* bagi investor yang berlandaskan pada porsi ketentuan haknya atas seluruh saham perseroan yang dimilik nya secara utuh, kendati demikian dividen dibagikan perseroan dengan ketentuan jika perseroan yang berkaitan membukukan keuntungan dalam waktu tertentu.

2. *Capital gain*

Capital gain disebut sebagai bagian profit dari porsi yang dihasilkan melalui transaksi penjualan saham atas perbedaan selisih nilai pembelian sebuah saham yang lebih rendah dengan tingkat perbandingan harga atau nilai jual saham yang lebih tinggi.

3. Bisa dijaminakan

Dengan mudah saham dapat dijaminakan ke bank bagaikan agunan kredit untuk diperoleh. Tetapi, umumnya saham dianggap sebagai tambahan agunan oleh bank karena penyebabnya tingkat fluktuasi saham yang berdampak memicu kualitas perseroan yang mengalami penyusutan atau penaikan harga yang belum bisa diprediksikan.

Menurut Parluhutan Situmorang (2010:4) ada beberapa risiko yang akan berpontensi terjadi dalam berinvestasi di saham diantaranya :

1. Pembagian deviden tidak terlaksana. Jika perseroan mengalamipenyusutan yang berpotensi rugi besar.
2. *Capital loss* diyakini dengan kerugian dari penjualan maupun pembelian saham mengalami perbedaan harga dengan selisih jual cenderung semakin kecil dari taraf nilai perbandingan dengan harga selisih beli saham.

3. likuiditas, yakni perseroan yang mengalami kebangkrutan total akibatnya pemodal memiliki hak mengklaim terhadap aset atau aktiva perseroan sesudah terpenuhinya semua hak atas kewajibannya.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2014:172) Harga saham adalah terbentuknya sebuah harga di bursa efek dengan ketentuan nilai harga sebuah saham telah kategoris kan di pasar oleh pelakunya, dengan dan ketentuan negosiasi terhadap permintaan harga dengan negosiasi terhadap penawaran harga di pasar modal yang sudah bersangkutan. Harga sebuah saham dijadikan sebagai tingkat pengukuran keberhasilan manajemen terkait dalam sebuah pengolahan atas pencapaian peseroannya dengan baik. Apabila harga sebuah saham dari perseroan memperoleh suatu peningkatan maka pemodal akan menilai bahwa perseroan tersebut sukses dalam mengelola bidang usahanya. Harga sebuah saham terbentuk dari pertemuan pemodal melalui penawaran jual dan permintaan beli saham.

Analisis Harga Saham

Menurut Darmadji *et all* (2012: 149) ada dua pendekatan dasar dalam melakukan analisis dan pemilihan saham meliputi analisis Fundamental merupakan metode yang digunakan untuk menilai perkembangan saham melalui pengamatan sebagai indikator keuangan yang berhubungan dengan kondisi perseroan. Analisis fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan data nyata sebagai bentuk memproyeksikan evaluasi dari nilai harga sebuah saham meliputi pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, pengembalian ekuitas (*Return On Equity*), margin laba (*Profit Margin*), dan lain sebagainya untuk menilai kinerja perseroan dengan potensi pertumbuhan perseroan di masa depan. Serta analisis teknikal merupakan metode yang digunakan sebagai indikator pengukuran saham, yang dimana metode tersebut guna untuk mengevaluasi berdasarkan statistik peristiwa perdagangan saham, seperti volume transaksi dan harga per saham. Metode ini dilihat dari berbagai macam pola grafik yang sudah terbentuk, metode analisis teknikal adalah sebagai bentuk

percobaan yang dilakukan untuk memprediksi transaksi harga pergerakan harga saham di hari yang sama.

Rasio Pasar

Menurut Fahmi (2012:70) rasio pasar merupakan rasio yang menjabarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini sering digunakan untuk melihat potensi bagaimana perkembangan suatu perseroan, apabila sebuah keputusan yang dianalisa dalam berinvestasi di perseroan tersebut terutama pada masa depan. Rasio ini menunjukkan indikasi manajemen bagaimana tentang investor dalam memandang risiko dan kinerja perseroan di masa depan seperti *Price Earning Ratio*. Menurut Darmajdi *et all* (2011:156) *Price earning ratio* merupakan sebuah rasio yang mendeskripsikan pasar terhadap keahlian perseroan yang memperoleh laba. Kendati demikian rasio ini menjabarkan ketersediaan investor dalam membayar seberapa kali saham di hargakan dalam setiap rupiah dari keuntungan perseroan. Investor menggunakan *price earning ratio* untuk mereview kinerja perseroan di masa lalu untuk meninjau perkembangan perseroan apakah memiliki pertumbuhan yang tinggi atau sebaliknya. Dengan ini *price earning ratio* dapat dihitung dalam satuan kali dan dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

<i>Price Earning Ratio</i> (PER) =	Harga Saham
	<i>Earning Per Share (EPS)</i>

Profitabilitas

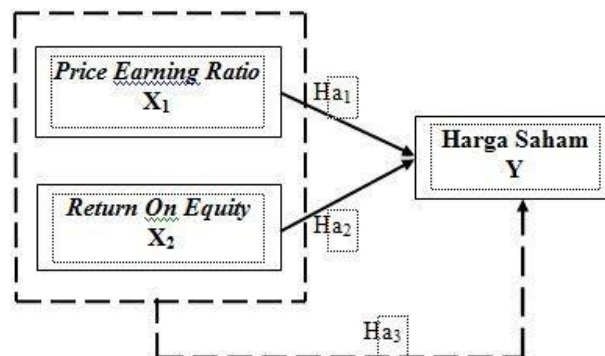
Menurut Irfan Fahmi (2012:80) Rasio ini digunakan sebagai indikator dalam pengukuran kemampuan perseroan secara menyeluruh ditunjukkan berdasarkan keuntungan yang diperoleh dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan besar kecilnya modal sendiri berkaitan dengan penjualan dan investasi. Apabila Rasio profitabilitas ini membaik maka akan membaik pula gambaran profitabilitasperseroan yang tinggi seperti *Return On Equity*. Menurut Kamsir (2012:201) *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modalsendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi

rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perseroan semakin kuat dan begitu pula sebaliknya. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return on equity* dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Diagram pemikiran kerangka untuk menguraikan alur logis suatu penelitian. Kerangka tersebut dibuat didasarkan pertanyaan penelitian. Hasil dari pertanyaan tersebut kemudian dipresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep-konsep yang berlaku terkait penelitian yang akan dilakukan. Agar hasil yang diteliti ini tepat sasaran dengan permasalahannya maka dibuat kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran menjelaskan tentang alur penelitian dari awal hingga menghasilkan suatu kesimpulan dimana *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

Hipotesis Penelitian

Ha₁ : Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

Ha₂ : Terdapat Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Ha₃ : Terdapat pengaruh *price earning ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Dalam peneliti ini mengambil jenis penelitian metode kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis terhadap suatu objek fenomena serta hubungannya. perseroan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dan dapat di akses dalam www.idx.com. Dimana *price earning ratio* dan *return on equity* menjadi variabel bebas dan harga saham menjadi variabel terikat. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah *price earning ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham perseroan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang berjumlah 65 perseroan dengan memperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan meliputi :

Tabel 1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	65
2.	Perusahaan manufaktur sektor property dan real estate yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	45 Tidak lengkap
3.	Perusahaan manufaktur sektor property dan real estate yang memenuhi kriteria serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	20 Lengkap
Total Perusahaan		65
Total Sampel yang diambil (20 x 4 periode)		80

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah metode statistik di dalam penggunaannya untuk mendeskripsikan gambaran data yang sudah terkumpul dengan seadanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dibuat yang berlaku untuk publik atau generalisasi. Data yang dilihat dalam analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimal, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Price Earning Ratio	80	,76	138,00	19,7356	25,56167
Return On Equity	80	,27	27,73	8,7658	6,89105
Harga Saham	80	Rp.50	Rp.900	Rp.335,14	Rp.206,161
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	153,8046419
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,061
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Besaran nilai *Test Statistic* dengan probabilitas signifikansi 0,88 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan probabilitas signifikansi 0,196 berdasarkan dengan nilai taraf signifikansi yang jauh melebihi besaran dari $\alpha = 0,05$ hasil ini Hipotesis nol (H_0) ditolak dan data yang telah di uji tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Price Earning Ratio	,810	1,235	Tidak terjadi multikolinieritas
	Return On Equity	,810	1,235	Tidak terjadi multikolinieritas
a. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Menurut Ghazali (2016:103) Uji multikolinieritas dimaksudkan apakah dalam pengujian model regresi terdapat temuan korelasi antara variabel bebas (independen). Data yang baik adalah data yang tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Jika korelasinya tinggi antara variabel independen (umumnya di atas 0.90), maka ini merupakan indikasi multikolinieritas dan tidak berarti bebas multikolinieritas sebab dipengaruhi oleh kombinasi variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666 ^a	,443	,429	155,789	2,072
a. Predictors : (Constant), Return On Equity, Price Earning ratio					
b. Dependent Variabel Harga Saham					

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Menurut Ghazali (2016:107) Uji autokorelasi dimaksudkan apakah pengujian regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai D-W sebesar 2,072. Berdasarkan tabel *Durbin Waston* diperoleh nilai d_u pada tabel *durbin waston* sebesar 1,6882, d_l sebesar 1,5859, $4-d_u$ sebesar 2,3118 dan $4-d_l$ sebesar 2,4141. Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan *durbin waston* dalam penelitian ini didapatkan hasil $D_u < d < 4-d_u$ atau $1,6882 < 2,072 < 2,3118$. Yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	113.816	22.470		5.065
	Price Earning Ratio	-.286	.447	-.080	-.640
	Return On Equity	1.665	1.657	.125	1.005
a. Dependent Variable: Abs. Res					

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Menurut Ghazali (2016:134) Uji heteroskedastisitas dimaksudkan apakah pengujian regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual*. Jika *variance* dari sisa pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas melalui uji *gleser* memiliki nilai probabilitas yang tidak signifikan antara masing-masing variabel dependen. Dari hasil regresi, nilai absolut residual pada variabel independen diperoleh nilai signifikansi di

atas taraf signifikansi 0,05 dengan ini ditarik kesimpulannya data yang diteliti ini tidak terdapat model regresi, yang artinya data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		<u>Unstandardized</u> Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	114,908	38,316		2,999	,004
	Price <u>Earning</u> Ratio	1,513	,762	,188	1,986	,051
	Return On Equity	21,718	2,826	,726	7,684	,000
a. Dependent Variabel : Harga Saham						

Menurut Sugiyono (2017:227) regresi analisis berganda bermaksud memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen berfluktuasi, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau nilainya berfluktuasi. Nilai konstanta (B) ini sebesar 114,908 yang artinya apabila tidak ada perubahan dari segi variabel *Price Earning Ratio* ataupun *Return On Equity* tetap sebesar 114,908. Koefisien nilai regresi untuk variabel (X1) yaitu *Price Earning Ratio* bernilai positif. Koefisien regresi variabel (X1) sebesar 1,513 berarti bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 1,513. Koefisien nilai regresi untuk variabel (X2) yaitu *Return On Equity* bernilai positif. Koefisien regresi variabel (X2) sebesar 21,718 berarti bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 21,718.

KOEFISIEN DETERMINASI

hasil dari pengolahan dapat melihat nilai koefisien hasil determinasi atau R^2 adalah 0,443 atau sebesar 44,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu *Price Earning Ratio* dengan *Return On Equity* sebesar 44,3% terhadap Harga

Saham. adapun sisa nya adalah 55,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti saat ini atau variabel pengganggu.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666 ^a	,443	,429	155,789
a. Predictors : (Constants), Return On Equity, Price Earning Ratio				
b. Dependent Variabel : Harga Saham				

UJI T (PARSIAL)

Menurut Ghozali *et all* (2016:805) Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pada nilai T_{hitung} dan T_{tabel} , serta berdasarkan pada nilai signifikansi.

Coefficients^a			
Model		T	Sig
1	(Constant)	2,299	,004
	Price Earning Ratio	1,986	,051
	Return On Equity	21,718	,000
a. Dependen Variabel : Harga Saham			

Dengan ini, sampel yang digunakan sebanyak 80 dan jumlah tiap-tiap variabel yang digunakan sebanyak 3 variabel, artinya $(n-k)$ atau $(80-3=77)$ dengan nilai taraf signifikan menggunakan 0,05 dan derajat bebas nya dalam kolom t tabel 0,025. Dapat disimpulkan bahwa $t_{tabel} = t(0,025;77) = 1,99125$.

UJI F (SIMULTAN)

Menurut Algifari (2013:72) Pengujian penelitian dalam hipotesis ini secara simultan atau komprehensif menggunakan uji statistik F. Pengujian penelitian

hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau menyeluruh memiliki pengaruh yang sama terhadap dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1488861,926	2	744430,963	30,673	,000 ^b
	Residual	1868813,561	77	24270,306		
	Total	3357675,488	79			
Dependent Variabel : Harga Saham						
Predictors : (Constant). Return On Equity, Price Earning Ratio						

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Dengan ini penulis menyatakan bahwa pada penelitian ini bahwa jumlah variabelnya adalah 3 variabel yang digunakan dan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 80 sampel dari 20 perseroan selama 4 tahun, artinya $(k-1)$ atau $(3-1=2)$ jadi $(n-k)$ atau $(80-2=78)$. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan rumus diatas untuk mencari F_{tabel} dan dapat dihitung bahwa nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah $F_{tabel} = F(2;78) = 3,11$. Selanjutnya nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Sehingga diperoleh nilai $30,673 > 3,11$. Kendati demikian dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} . Nilai signifikan senilai 0,000 lebih $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_{a3} diterima.

PEMBAHASAN

1. Bahasan PER tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* adalah variabel independen X_1 dan Harga Saham variabel dependen. berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,986. Jika melihat perbandingan dengan nilai t_{tabel} adalah 1,99125. Sehingga nilai t_{hitung} 1,986 lebih kecil dari $< t_{tabel}$ 1,99125. Serta nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari $> 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian peningkatan dan penurunan harga saham

tidak dipengaruhi oleh *price earning ratio*. Dari pernyataan tersebut dapat mengetahui hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh (Andini Nufus Aufa, 2019) dan (Siti Rokhaniyah, 2020) serta (Yusrizal dan Juneris, 2018), yang menyatakan pengaruh *price earning ratio* positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Bahasan ROE berpengaruh Terhadap Harga Saham

Dalam variabel independen penelitian ini adalah *Return On Equity* dan variabel dependennya adalah Harga Saham. berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,684. Apabila dengan melihat tingkat perbandingan melalui nilai t_{tabel} sebesar 1,99125. Sehingga nilai t_{hitung} 7,684 lebih besar dari $> 1,99125$. Serta nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ini ditolak dan H_{a2} nya diterima. Sehingga, dapat ditarik kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh ROE terhadap Harga Saham. pengaruh signifikansi ini menunjukkan nilai ROE merupakan rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham. Karena ROE menggambarkan perseroan dalam mengelola ekuitas yang diinvestasikan oleh para investor kepada perseroan untuk mendapatkan laba. Maka tingginya nilai *return on equity* semakin baik, hal ini menunjukkan tingkat pengembalian *return* semakin besar. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh hasil yang menyatakan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh (Devi Anggreini, 2019) dan (Andini Nufus Aufa, 2019), karena *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Bahasan Pengaruh PER dan ROE Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Price earning ratio* (X1), *Return On Equity* (X2) dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Dari hasil pengujian simultan, maka dapat dihitung bahwa nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah $F_{tabel} = F(2:78) = 3,11$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Sehingga diperoleh nilai $30,673 > 3,11$. Artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Nilai signifikan senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan (Andikasari, 2018) dan (Andini

Nufus Aufa, 2019). yang menyatakan bahwa pengaruh PER (*price earning ratio*) dan ROE (*return on equity*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Hasil ini menunjukkan tentang pengetahuan pengaruh rasio nilai pasar dan profitabilitas terhadap harga sebuah saham. Variabel peneliti ini menggunakan variabel independen meliputi, *price earning ratio*, dan *return on equity*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan merupakan harga saham. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode pengumpulan data dalam pengujian ini menggunakan program SPSS versi 26. Objek yang terdapat dari penelitian ini adalah perseroan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

SARAN

Bagi pihak perseroan hendaknya memperhatikan argumen yang memperjelas faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perseroan yaitu, *price earning ratio* dan *return on equity*. Karena *price earning ratio* dan *return on equity* akan mempengaruhi penilaian kinerja perseroan dalam jangka waktu tertentu. Jika tidak dikelola dengan baik, maka investor akan mengalihkan dana yang diinvestasikan ke perusahaan lain yang memiliki kinerja yang baik.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperdalam dari segi penambahan sampel penelitian yang tidak hanya pada perseroan manufaktur sub sektor property dan real estate, namun pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga lebih mampu memberikan hasil secara akurat dan dapat menyeluruh, dan dapat menggunakan model lain selain harga saham untuk variabel terikat nya. Atau dapat dengan mengubah variabel terikat dari harga saham menjadi *return* saham, serta Diharapkan dapat menggunakan model lain atau menambahkan variabel bebasnya selain rasio nilai pasar dan profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh earning per share (eps), price earning ratio (per), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal ecobuss*, 5(september), 29–40.
- Andikasari, R. (2018). Pengaruh return on equity , price earning ratio , earning per. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 7, 2–17.
- Andini Nufus Aufa. (2019). Pengaruh return on equity , earning per share dan price earning ratio terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal ilmu dan riset manajemen, riset*, 8, 1–15.
- Aninisa Muthiah Septiany Suharyono. (2018). Engaruh debtto equityratio, price earning ratio, return on equity ratio dan arus kas operasi terhadap harga saham pada subsektor kontruksi bangunan dan subsektor property yang terdaftar di bei tahun 2011-2015. *Oikonomia*, 14(2), 26–42.
- Bursa Efek Indonesia 2020. www.idx.com. Diakses tanggal 27, bulan Juli, tahun 2020.
- Devi Anggreini. (2019). Pengaruh der, roa dan roe terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 8(3), 2–15.
- Drs.Mulyadi, M,sc. (Akuntansi Biaya Edisi ke-5 cetakan sebelas, 2016) Univeristas Gadjah Mada UPP STIM YKPN.
- Eke Maulana Permatasari. (2019). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan batubara di bei. *Jurnal manajemen & bisnis kreatif*, 8(2), 2–18.

- Fadinah, Z., Salim, m. A., & Wahono, b. (2017). Pengaruh economic value added (eva), net profit margin (npm), return on asset (roa), return on equity (roe), earning per share (eps), dan price earning ratio (per) terhadap harga saham. *Jurnal riset manajemen*, 67–81.
- Fatmawati, Budi Wahono, A. A. P. (2014). Pengaruh return on equity (roe), debt ratio (dr), debt to equity ratio (der) earning per share (eps) dan price earning ratio (per) terhadap harga saham. *Jurnal riset manajemen*, 1–17.
- Ghozali, Imam. 2016. Universitas Diponegoro *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*.
- Ghozali, Imam. 2017. Ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan IBM SPSS 24." In *ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan IBM SPSS 24*,.
- Hermawanti, P., & Hidayat, W. (2014). Pengaruh earning per share (eps), price earning ratio (per), debt to equity (der), return on asset (roa), dan return on equity (roe) terhadap harga saham. *123*, 23–27.
- I Nyoman Febri Mahardika & Luh Gede Sri Artini. (2017). Pengaruh rasio pasar dan rasio profitabilitas terhadap return saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal manajemen universitas udayana*, 6(4), 1877–1905.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1998). *Psak no. 42. 1*, 1–25.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Psak 21 akuntansi ekuitas. Psak no. 21 akuntansi ekuitas pernyataan, 21*, 1–14.
- Iqbal, M., & Rohmah, N. A. (2016). Pengaruh price to book value (pbv) dan return on asset (roa) terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur aneka industri sub sektor otomotif dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal ilmiah akuntansi*, 7(3), 20–48.
- Kemalasari, a., & Ningsih, d. (2019). Pengaruh earning per share, return on equity, price earning ratio, dan debt to equity ratio terhadap harga saham (perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal akuntansi*

barelang, 3(2), 1-11.

Marvina, Effendi, M. S., & Sarpan. (2020). Pengaruh current ratio (cr), return on aset (roa), price to book value (pbv), dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesiaperiode tahun 2010 - 2017. *Ikra-ith ekonomika*, 3(1), 92–101.

Ni Ketut Nadila Suryasari¹ Gede Sri Artini². (2020). Pengaruh TAT,CR, ROA, dan per terhadap harga saham properti dan real estate di bei. *E-jurnal manajemen*, vol. 9, no. 4, 2020 : 1485-1506 *ical information and modeling*, 9(8), 1485–1506.

Priliyastuti, N., & Stella, S. (2017). Pengaruh current ratio, debt to asset, debt to equity, return on assets dan price earnings ratio terhadap harga saham. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(5), 320–324.

Purnamasari, I. A. (2018). Pengaruh arus kas bebas, hutang dan laba terhadap dividen pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Manajemen bisnis*, 6(1), 83–91.

Rico Linanda & Winda Afriyenis. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 3(1), 136–144.

Rizka Laila Radha Fadilah. (2019). Pengaruh price book value, net profit margin, return on equity, earning per share terhadap harga saham perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 8, 2–21.

Siti Rokhaniyah. (2020). Pengaruh indikator fundamental dan makroekonomi. *Jurnal ustyogya.ac.id*, 4(1), 70–80.

Surya Sanjaya. (2018). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada pt. Taspen (perseroan) medan. *Kitabah*, 2(45), 278–293.

Yusrizal dan Juneris. (2018). He effect of return on equity (roe), earning per share (eps), price to earning ratio (per), debt to equity ratio (der) and operating profit margin (opm) to stock price (study on miningsector listed in indonesia stock

exchange period 2012-2016). *Commerce jurnal ilmiah politeknik piksi input serang*, 6 no. 3(9), 210–234.

Sugiyono, prof. Dr. 2017. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d." *in metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d.*

Www.matapolitik.com. Diakses tanggal 02, bulan Juli 2020.

Www.beritasatu.com Diakses tanggal 02, bulan Juli 2020.